

PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN FISIKA DI SMK KUBU RAYA

Maryland Badaun^{1*}, Ardian Arifin², Nurussaniah³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak

²Program Studi Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak

*Email : Marymaryland0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika mendeskripsikan bagaimana minat belajar fisika siswa dan mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap minat belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 di SMK "Kesehatan Harapan Kita Sejahtera" dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa SMK kelas XI. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: 1. Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika a) siswa kelas XI SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran fisika.

Kata kunci: persepsi, minat, fisika

Abstract

This study aims to describe how students' perceptions of learning physics describe how students' interest in learning physics and to know the relationship between students' perceptions of their interest in learning physics. This type of research is descriptive quantitative and qualitative descriptive research. Data were collected through a questionnaire. This research was conducted in July 2020 at SMK "Kesehatan Harapan Kita Sejahtera" and SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya. The subjects of this study were 20 grade XI SMK students. From the results of the analysis it can be concluded that: 1. Students' Perceptions of Physics Lessons a) Grade XI students of SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" and SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya have a positive perception of learning physics.

Keywords : perception, interest, physics

1. Latar Belakang

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran Ujian Nasional (UN) untuk SMA kelas XII IPA dan SMK kelas XII. Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu, setiap guru mata pelajaran fisika berusaha mengerjakan target pencapaian kurikulum untuk memperbanyak kelulusan siswa. Dampaknya adalah waktu pelajaran lebih banyak dipakai untuk melatih siswa mengerjakan soal-soal UN: konsep-konsep fisika disajikan secara teori saja dengan menggunakan metode ceramah: laboratorium dan fasilitas praktikum mubasir karena tidak dipakai; suasana pembelajaran menjadi kurang demokratis, cenderung serius dan individual; dan meminta umpan balik atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran fisika pun diabaikan

Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat menakutkan bagi siswa, dengan alasan bahwa materi fisika sangat sulit karena banyak rumus dan hitungan. Menurut [1] ukuran dan kualitas pembelajaran tidak terletak pada baiknya guru menerangkan, tetapi pada kualitas dan kuantitas belajar siswa, dalam arti seberapa banyak dan seberapa sering siswa terlihat secara aktif. Peran guru yang pokok adalah menciptakan situasi, menyediakan kemudahan, merancang kegiatan, dan membimbing siswa agar mereka terlibat dalam proses belajar secara kesinambungan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit, karena selain kesulitan konsep-konsepnya juga kesulitan mempelajari model-model matematik sebagai simbol gejala dan perangai alam. Mata pelajaran ini mau tidak mau, suka tidak suka harus dipelajari karena selain

berkaitan dengan kehidupan praktis manusia juga sangat bermanfaat dalam membantu pengembangan bidang-bidang profesi seperti kedokteran, pertanian, rekayasa genetika, dll.

Seperti yang penulis lihat dalam pelajaran fisika, seringkali siswa sulit untuk dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Kemungkinan penyebab hal tersebut, antara lain faktor guru, faktor fasilitas, faktor lingkungan, atau faktor siswa itu sendiri. Yang jelas pelajaran fisika menjadi sesuatu yang tidak menarik, sukar, membosankan dan menakutkan. Disinilah tugas guru sebagai pendidik yang berusaha untuk mencari penyebab yang paling mendasar sehingga timbul anggapan seperti itu. Sebenarnya apa yang mereka alami dan rasakan sehingga akan timbul persepsi siswa dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika? Akan menjadi gangguan bagi mereka dalam belajar fisika.

Meski tidak melalui ujian formal dikelas, penulis mencoba menjawab masalah tersebut melalui penelitian tentang persepsi dan minat siswa SMK kelas XI terhadap mata pelajaran fisika. Data tentang persepsi dan minat siswa ini perlu diketahui karena merupakan umpan balik atau tanggapan atau evaluasi terhadap proses pembelajaran fisika yang telah terjadi, sehingga guru fisika atau pihak terkait segera memperbaiki strategi pembelajaran yang dinilai kurang baik oleh siswa. Sebab persepsi/pandangan yang positif terhadap mata pelajaran fisika saat ini dapat dijadikan potensi untuk mempelajari fisika secara serius, menarik, dan dijadikan bahan evaluasi untuk sedini mungkin baik guru fisika maupun siswa untuk segera memperbaiki cara pembelajaran fisiknya di sekolah.

Berdasarkan praobservasi peneliti di SMK Pertukangan Santo Yusuf di jalan Adisucipto, SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" Palembang, dan SMK Pelangi Nusantara Kabupaten Kuburaya memberi gambaran kepada peneliti bahwa dari ketiga sekolah tersebut akan diambil sampel dari satu kelas saja. Jadi masing-masing sekolah mempunyai satu sampel. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SMK bahwa sebagian besar lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan IPTEK, sulit untuk dapat mengembangkan diri temuan tersebut menyatakan bahwa pelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Berdasarkan kompetensi tamatan SMK yang diharapkan, maka secara umum kompetensi fisika yang diharapkan mendukung dan menjadi fondasi pada kompetensi kejuruan adalah mampu menerapkan konsep-konsep fisika pada bidang teknologi (pelajaran produktif). Kemampuan yang

tidak kalah pentingnya adalah keterampilan berfikir fisika atau yang dikenal dengan kemahiran generik fisika.

Fungsi dan tujuan mata pelajaran fisika di SMK diantaranya adalah (1) mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif, (2) menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, (3) membentuk sikap terhadap fisika dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam dan kejelasan penerapan fisika dalam teknologi [2]. Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui persepsi dan minat siswa terhadap pembelajaran fisika di SMK Kuburaya.

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMK Kesehatan Harapan Kita Sejahtera dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya. Melalui purposive sampel maka sampel yang diambil adalah siswa/i kelas XI SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" berjumlah 10 orang dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya berjumlah 10 orang juga jadi semua sampel yang diambil berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung melalui kuisioner.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan skor rata-rata kuisioner yang diberikan kepada siswa untuk persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika yaitu 60,8, terlihat bahwa frekuensi skor yang berada pada kelas interval skor rata-rata adalah 5, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor yang menghampiri atau sama dengan skor rata-rata adalah 5 orang. Frekuensi skor di atas skor rata-rata berdasarkan kelas interval yaitu 7, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor di atas rata-rata adalah 7 orang. Sedangkan frekuensi di bawah skor rata-rata berdasarkan kelas interval yaitu 8, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor di bawah rata-rata adalah 8 orang. Dan untuk minat sendiri berdasarkan skor rata-rata kuisioner yang

diberikan oleh siswa untuk persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika yaitu 69,35, terlihat bahwa frekuensi skor yang berada pada kelas interval skor rata-rata adalah 1, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor yang menghampiri atau sama dengan skor rata-rata adalah 1 orang, Frekuensi skor di atas skor rata-rata berdasarkan kelas interval yaitu 2, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor di atas rata-rata adalah 2 orang. Sedangkan frekuensi di bawah skor rata-rata berdasarkan kelas interval yaitu 17, yang berarti bahwa banyaknya siswa yang memberikan skor di bawah rata-rata adalah 17 orang, sehingga Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien korelasi pearson diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} <$ koefisien dari tabel r_{crit} yaitu $0,070 < 0,444$. Keduanya memiliki hubungan korelasi negative karena koefisien korelasinya 0,070.

Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa siswa yang berpersepsi positif terhadap pembelajaran fisika memiliki minat dalam pelajaran fisika. Sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif yaitu sebesar 59,51%. hal yang sama terjadi pada minat belajar fisika, sebagian besar siswa memiliki minat belajar fisika yang tinggi yaitu sebesar 69,65% positif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan untuk persepsi siswa akan pengetahuan siswa tentang fisika diperoleh 62,18% positif, persepsi siswa terhadap bahan pelajaran fisika diperoleh 58,28% positif, persepsi siswa terhadap guru fisika diperoleh 57,5% positif, dan persepsi siswa terhadap hubungan guru dengan siswa diperoleh 60,5% positif atau dengan kata lain presentase persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika sebesar 59,61% adalah positif, Persepsi siswa terhadap guru fisika presentasinya lebih rendah yaitu 57,5% dibandingkan dengan ketiga aspek lainnya dalam pembelajaran fisika, hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas XI SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya berpandangan bahwa guru fisika di sekolahnya masih belum maksimal dalam memberikan materi pelajaran contohnya memberikan latihan soal tidak sesuai dengan bahan/ materi pelajaran, dan untuk minat belajar siswa tentang kesukaan diperoleh 68,39% positif, pada aspek minat belajar siswa terhadap kepuasan diperoleh 66,60% positif, pada aspek minat belajar siswa diperoleh 75,37% positif, dan pada aspek minat belajar siswa diperoleh 68,25% positif atau dengan kata lain presentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran fisika sebesar 69,65% adalah positif. Sehingga tidak ada hubungan yang positif atau signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika dengan minat belajar siswa terhadap

pembelajaran siswa di kelas XI SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya. Hal ini karena koefisien korelasi $r_{xy} < r_{crit}$ yaitu $0,070 < 0,444$. Hubungan atau korelasi adalah hubungan korelasi negative yang sangat kuat.

4. Kesimpulan

Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika a) siswa kelas XI SMK Kesehatan "Harapan Kita Sejahtera" dan SMK Pelangi Nusantara Kubu Raya memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran fisika.

Daftar Pustaka

- [1] Nurrita, Teni. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1). 2017.
- [2] Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.